

BAB IV

KESIMPULAN

Setelah penulis menelaah, meneliti dan menganalisis kebijakan Perdana Menteri Shinzo Abe melalui metode kualitatif, penulis mengambil beberapa hal yang penting dari isi penulisan tersebut, terutama tema yang dibahas yaitu Kebijakan Perdana Menteri Shinzo Abe dan kerjasama Jepang dalam Organisasi G7. Pembahasan tersebut mengenai kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Perdana Menteri Shinzo Abe dan kerja sama Jepang dengan kelompok G7, yang bertujuan untuk menstabilkan perekonomian dunia serta kebijakan fiskal dan moneter yang diberikan kepada Bank of Japan (BOJ) untuk menaikkan inflasi menjadi 2 persen demi membangun perekonomian di Jepang. Perdana Menteri Shinzo Abe tidak hanya mengeluarkan kebijakan *Abenomics* saja, tetapi dia juga mengeluarkan kebijakan tenaga kerja yang sekarang ini menjadi permasalahan yang amat serius.

Dilihat dari makin banyaknya populasi manula di negaranya, Abe mengeluarkan kebijakan tenaga kerja asing untuk para imigran yang datang ke Jepang dan bekerja di sana. Kebijakan yang dikeluarkan Abe untuk para pekerja asing yaitu, memberikan program visa lima tahun bagi para pekerja asing. Terpenting dari kebijakan tenaga kerja yang dikeluarkan oleh Shinzo Abe ialah, masalah jam kerja yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan di Jepang yang menyebabkan tingkatan kematian di Jepang meningkat, dikarenakan jam kerja yang berlebihan dan tingkat stress yang dialami oleh para pekerja di Jepang.

Perdana Menteri Shinzo Abe memberikan perhatian khusus kepada para remaja di Jepang yang mengalami *hikikomori* di mana pemerintah Jepang memberikan fasilitas seperti, bantuan finansial dan konseling untuk remaja-remaja di Jepang yang mengalami *hikikomori* supaya kehidupan mereka ke depannya bisa berguna bagi masyarakat sekitar dan berguna bagi negara mereka sendiri.

G7 (*The group of seven*) adalah organisasi multinegara yang terdiri dari negara-negara berkembang dan Jepang adalah salah satu negara anggota kelompok G7 dari tahun 1975. Tujuan Jepang ikut serta dalam kelompok G7 dari tahun 1975, Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe meyakini negara-negara dalam kelompok G7 dapat membantu masalah ekonomi yang melanda negara Jepang dan dapat menjalin kerja sama antar negara-negara berkembang dari segi keamanan,

perdagangan, investasi, dan yang paling terpenting adalah dapat membantu negara Jepang keluar dari krisis ekonomi.

